

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA  
DALAM JURNAL ILMIAH FISIKA**

**Jihan Syifa Silalahi<sup>1</sup>, Farizka Khairani<sup>2</sup>, Sry Maharany Pepayosa<sup>3</sup>, Suci Dwi Kartika<sup>4</sup>,  
Anggia Putri<sup>5</sup>**

[jihanssilalahi@gmail.com](mailto:jihanssilalahi@gmail.com)<sup>1</sup>, [farizkakhairani@gmail.com](mailto:farizkakhairani@gmail.com)<sup>2</sup>, [srymaharanypepayosa@gmail.com](mailto:srymaharanypepayosa@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sucidwikartika465@gmail.com](mailto:sucidwikartika465@gmail.com)<sup>4</sup>, [anggia@unimed.ac.id](mailto:anggia@unimed.ac.id)<sup>5</sup>

**Universitas Negeri Medan**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis kesalahan berbahasa yang terdapat dalam jurnal ilmiah fisika. Latar belakang penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam jurnal ilmiah dapat mengurangi kualitas dan kredibilitas tulisan, serta menghambat pemahaman pembaca. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, mengumpulkan data dari artikel ilmiah dalam jurnal miskonsepsi fisika yang diterbitkan dari tahun 2017 hingga 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai jenis kesalahan berbahasa, termasuk kesalahan ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf. Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang paling dominan adalah kesalahan pada bidang ejaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas penulisan artikel ilmiah fisika, baik bagi penulis, penyunting, maupun pengelola jurnal ilmiah.

**Kata Kunci:** Kesalahan Berbahasa, Bahasa Indonesia, Jurnal MIPA

**1. PENDAHULUAN**

Jurnal ilmiah merupakan salah satu media publikasi yang penting dalam dunia akademik dan penelitian. Melalui jurnal ilmiah, para peneliti dapat menyebarkan hasil penelitian mereka kepada komunitas ilmiah yang lebih luas. Oleh karena itu, kualitas penulisan artikel dalam jurnal ilmiah menjadi sangat penting untuk diperhatikan.

Karya ilmiah adalah hasil pemikiran ilmiah tentang disiplin ilmu tertentu yang disusun secara sistematis, logis, benar, holistik, dan bertanggung jawab dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Dari situ bisa dikatakan bahwa pemikiran ilmiah dapat diartikan sebagai karya yang mempunyai prinsip-prinsip ilmiah, berbasis pada telaah ilmu tertentu dan secara metodologis dipertanggung jawabkan dalam Wulandari, dkk, (2023).

Salah satu aspek penting dalam penulisan artikel ilmiah adalah penggunaan bahasa yang baik dan benar. Kesalahan berbahasa dalam artikel ilmiah dapat mengurangi kualitas dan kredibilitas tulisan, serta dapat menghambat pemahaman pembaca terhadap isi artikel. Kesalahan berbahasa dapat terjadi pada berbagai aspek, seperti ejaan, tata bahasa, pemilihan kata, dan struktur kalimat.

Menulis dengan ragam ilmiah selalu menjadi suatu permasalahan yang harus disikapi dengan serius oleh kalangan akademis. Hal ini dikarenakan di dalam penulisan karya tulis ilmiah menggunakan bahasa yang benar dalam (Huda dan Mahsusi, 2022). Beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi adanya kesalahan berbahasa dalam artikel ilmiah, Dinanti, dkk (2019) melakukan analisis kesalahan berbahasa dalam artikel ilmiah dan menemukan berbagai jenis kesalahan yaitu kesalahan bidang ejaan, kesalahan bidang diksi, kesalahan bidang kalimat dan kesalahan bidang paragraf. Dan berdasarkan hasil penelitian keseluruhan, maka kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang paling dominan adalah kesalahan pada bidang ejaan. Sedangkan dalam penelitian Lestari dan Soniatin (2023) kesalahan berbahasa banyak ditemukan pada penulisan huruf kapital, tanda koma, konjungsi, dan preposisi.

Kesalahan berbahasa mengacu pada penggunaan bahasa yang menyimpang dari

kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu. Sementara itu, kekeliruan adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu, tetapi tidak dipandang sebagai suatu pelanggaran berbahasa, misalnya kekeliruan yang terjadi pada anak (siswa) yang sedang belajar bahasa.

Kekeliruan cenderung diabaikan dalam analisis kesalahan berbahasa karena sifatnya tidak acak, individual, tidak sistematis, dan tidak permanen (bersifat sementara). Kesalahan berbahasa juga banyak terjadi karena pemakaian tanda baca yang kurang tepat. Dominasi kesalahan pemakaian tanda baca ialah pada penggunaan spasi yang mubazir di antara tanda strip (-). Kesalahan dominan yang sering terjadi pada penulisan yaitu imbuhan awal dan akhir yang tidak tepat, penulisan kata ulang, dan penulisan kata depan yang kurang tepat (Nurwicaksono & Amelia, 2018).

Netty, dkk (2019) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Aturan-aturan penulisan telah diatur dengan jelas dalam bahasa Indonesia yakni diantaranya pada buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), buku penyuluhan kalimat oleh badan bahasa, buku penyuluhan paragraf oleh badan bahasa, serta banyak buku-buku teori lain yang menjelaskan perihal syarat syarat maupun aturan penulisan perihal ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf.

Senada dengan pendapat Aspy, Cindy, dkk (2024) mengemukakan bahwa Kesalahan berbahasa secara sederhana dimaknai sebagai penggunaan bahasa baik dilakukan secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah berbahasa. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia merupakan penggunaan sebuah bahasa baik secara lisan maupun tulis yang meliputi kata, kalimat, atau paragraf yang menyimpang dari kaidah kebahasaan yang telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan oleh Rahmatia (2016) bahwa analisis kesalahan berbahasa, khususnya bahasa Indonesia adalah suatu teknik yang dipergunakan untuk mengetahui kemampuan pebelajar menggunakan bahasa kedua (bahasa Indonesia) setelah melalui proses belajar dengan cara mengkaji berbagai aspek kesalahan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku atau penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Selain itu, permasalahan lain yang sering dihadapi adalah penggunaan referensi yang tidak tepat. Artikel ilmiah harus didukung oleh sumber-sumber yang sah dan relevan. Mahasiswa sering kali kesulitan dalam mengutip sumber dengan benar, merujuk ke literatur yang relevan, dan mengelola kutipan dengan tepat (Abadi, et.al, 2023). Kesalahan dalam penggunaan referensi dapat mengarah pada plagiarisme atau ketidakakuratan dalam penulisan.

Kurangnya referensi dalam sebuah karya ilmiah, menjadikan manuskrip itu kurang bobotnya secara ilmiah. Demikian juga kesalahan-kesalahan seperti adanya ketidaksinkronan antara kutipan yang di isi tulisan dengan yang di bagian daftar pustaka karya ilmiah, adanya kesalahan penulisan nama penulis yang dikutip, dan kesalahan-kesalahan penulisan lainnya akan mengurangi bobot ilmiah manuskrip tersebut. Akibatnya, manuskrip tersebut akan terkendala ketika disubmitkan ke sebuah jurnal ilmiah atau ketika digunakan dalam penilaian angka kredit. Wahyuni, dkk, 2020.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis kesalahan berbahasa yang terdapat dalam jurnal ilmiah fisika. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas penulisan artikel ilmiah fisika, baik bagi penulis, penyunting, maupun pengelola jurnal ilmiah.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian adalah kesalahan-kesalahan kata, ejaan, diksi dan paragraf pada artikel ilmiah dalam jurnal analisis miskonsepsi siswa dalam materi pembelajaran fisika, edisi terbit 2017 hingga 2022. Sumber data penelitian yaitu artikel ilmiah pada jurnal bertema miskonsepsi dalam fisika. Objek penelitian adalah jurnal ilmiah pendidikan fisika sebanyak 4 artikel yang diterbitkan pada tahun 2017 hingga 2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumen dari artikel sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 7 artikel jurnal sebagai bahan review dengan total keseluruhan 19 referensi yang digunakan dalam jurnal artikel ini. Dengan sumber-sumber literatur yang dipilih telah mengalami proses seleksi yang cermat berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut dijelaskan data kesalahan yang diperoleh dari jurnal miskonsepsi fisika.

### A. Kesalahan kata

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa kesalahan penulisan kata, seperti pada artikel ilmiah “Analisis Miskonsepsi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Pada Materi Fisika” oleh Entino et al (2022), yang kesalahan penulisan kata dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa miskonsepsi yang sering terjadi dalam pembelajaran fisika yaitu pada konsep mekanika.

Terdapat kesalahan penulisan kata pada data tersebut. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan pemahaman bagi pembaca jika terlalu banyak kesalahan dalam penulisan kata yang baku. Penulisan yang benar dalam bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa miskonsepsi yang sering terjadi dalam pembelajaran fisika yaitu pada konsep mekanika.

### B. Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan yang ditemukan pada jurnal ilmiah ini terdapat dalam penulisan kata asing pada artikel ilmiah “Analisis Miskonsepsi Siswa SMP Pada Materi Fisika” oleh Aulia et al (2018).

Dikutip oleh D Trisnawati dalam Croasdell et al, “Peta konsep adalah bagan gambar yang menunjukkan suatu daerah yang berisi konsep yang diwakili dengan kata kunci yang dihubungkan satu dengan yang lainnya menggunakan tanda hubung. Konsep tersebut berupa kata atau ide pokok yang mewakili kejadian, benda, atau kejadian.

Menurut Winata (2019), Huruf miring dipakai ketika menggunakan kata asing, ungkapan bahasa daerah, istilah-istilah bahasa asing/geografi/ biologi. Berdasarkan hal tersebut, maka penulisan yang benar adalah sebagai berikut.

Dikutip oleh D Trisnawati dalam Croasdell et al, “Peta konsep adalah bagan gambar yang menunjukkan suatu daerah yang berisi konsep yang diwakili dengan kata kunci yang dihubungkan satu dengan yang lainnya menggunakan tanda hubung. Konsep tersebut berupa kata atau ide pokok yang mewakili kejadian, benda, atau kejadian.

### C. Kesalahan Diksi

Terdapat kesalahan diksi yang ditemukan dalam jurnal miskonsepsi fisika oleh Didik dan Aulia (2019), diantaranya dijelaskan sebagai berikut.

Dalam riset miskonsepsi di Indonesia, berdasarkan jenjang pendidikan dari SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi memiliki miskonsepsi yang sama dan berbeda-beda. Berdasarkan kelamin / jender, juga ada perbedaan tingkat persentase (%) miskonsepsi.

Hal ini karena kata subyek yang digunakan dalam kalimat pada data di atas

merupakan kata yang tidak baku dalam bahasa Indonesia. Sehingga penulisan yang benar atau yang baku dalam bahasa Indonesia seperti berikut:

Dalam riset miskonsepsi di Indonesia, berdasarkan jenjang pendidikan dari SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi memiliki miskonsepsi yang sama dan berbeda-beda. Berdasarkan kelamin / gender, juga ada perbedaan tingkat persentase (%) miskonsepsi.

#### **D. Kesalahan Paragraf**

Ditemukan beberapa kesalahan paragraf dalam unsur kepaduan pada artikel ilmiah tentang Miskonsepsi Siswa dalam Materi Fisika oleh Yolanda, Fakhruddin, dan Yennita yang salah satunya dijelaskan sebagai berikut.

Dari hasil pengolahan serta analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa miskonsepsi siswa kelas X SMAN 7 Pekanbaru pada materi fluida statis masih tergolong cukup tinggi, yaitu sebesar 42% dan miskonsepsi tertinggi terdapat pada sub materi hukum Archimedes.

Kesalahan paragraf di atas yakni paragraf tersebut hanya terdiri dari satu kalimat, sehingga tidak memenuhi syarat terbentuknya sebuah paragraf. Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan persyaratan paragraf yakni suatu paragraf dikatakan lengkap, jika berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat utama. Tidak adanya kalimat-kalimat penjelas yang menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat utama, menyebabkan unsur kelengkapan tidak ditemukan dalam paragraf di atas.

#### **4. KESIMPULAN**

- a. Terdapat berbagai jenis kesalahan berbahasa dalam artikel ilmiah, seperti kesalahan ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf.
- b. Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang paling dominan adalah kesalahan pada bidang ejaan.
- c. Kekeliruan dalam penggunaan bahasa cenderung diabaikan dalam analisis kesalahan berbahasa karena sifatnya yang tidak sistematis dan tidak permanen. Kesalahan berbahasa juga sering terjadi karena pemakaian tanda baca yang kurang tepat, seperti penggunaan spasi yang mubazir di antara tanda strip (-).
- d. Pentingnya identifikasi dan analisis kesalahan berbahasa dalam jurnal ilmiah fisika untuk meningkatkan kualitas penulisan artikel dan memperbaiki kesalahan yang ada.
- e. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis kesalahan kata, ejaan, diksi, dan paragraf dalam artikel ilmiah fisika.
- f. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas penulisan artikel ilmiah fisika bagi penulis, penyunting, dan pengelola jurnal ilmiah.

Dengan demikian, kesalahan berbahasa dalam jurnal ilmiah fisika perlu diperhatikan secara serius untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas tulisan ilmiah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aspy Tria Natasya, C. C. (2024). Analisis kesalahan bahasa Indonesia pada jurnal ilmiah. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 1-13.
- Aulia, S., Diana, N., & Yuberti. (2018). Analisis miskonsepsi siswa SMP pada materi fisika. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 155-161.
- Didik, L. A., & Aulia, F. (2019). Analisa tingkat pemahaman dan miskonsepsi pada materi listrik statis mahasiswa tadrhis fisika menggunakan metode 3-tier multiple choices diagnostic. *Jurnal Phenomenon*, 99-112.

- Dinanti, N. F., Susetyo, & Utomo, P. (2019). Analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada jurnal ilmiah pendidikan MIPA FKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3, 191-202.
- Entino, R., Hariyono, E., & Lestari, N. A. (2022). Analisis miskonsepsi peserta didik sekolah menengah atas pada materi fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 177-182.
- Huda, M. d. (2022). Peningkatan kemampuan penulisan karya ilmiah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2113-2121.
- Muhammad Abadi, A. A.-Q. (2023). Pelatihan penulisan artikel untuk meningkatkan publikasi ilmiah bagi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 848-852.
- Netty Fitria Dinanti, S. d. (2019). Analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada jurnal ilmiah. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2, 191-202.
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada teks ilmiah mahasiswa. *AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2, 138-153.
- Rahmatia. (2016). Kesalahan berbahasa dalam karya tulis ilmiah guru-guru nonbahasa Indonesia SMA Kabupaten Luwu. *Jurnal Konfiks*, 103-115.
- Siti Wahyuni, S. F. (2020). Identifikasi pemahaman dan kemampuan penulisan artikel. *Jurnal Fisika FMIPA UNNES*.
- Winata, N. T. (2019). Analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam media massa daring (Detikcom). *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 115-121.
- Wulandari, Rohmi, P., & Munip, A. (2023). Analisis kemampuan menulis makalah mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4964-4980.
- Yolanda, V., Fakhruddin, & Yennita. (2017). Analysis of student misconceptions in physics learning of static fluid materials using certain of response index (CRI) method in SMAN 7 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1-9.